



### Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu Provinsi Riau

Irjus Indrawan<sup>1</sup>, M.Rosnadi<sup>2</sup>, M. Ridho Faren<sup>3</sup>

Universitas Islam Indragiri<sup>1-3</sup>

Email Korenpondensi: [Irjus9986@gmail.com](mailto:Irjus9986@gmail.com), [Mrosnadi5@gmail.com](mailto:Mrosnadi5@gmail.com), [farenridho@gmail.com](mailto:farenridho@gmail.com)<sup>9</sup>

Article received: 03 Juni 2024, Review process: 11 Juni 2024,  
Article Accepted: 25 Juni 2024, Article published: 01 Juli 2024

#### ABSTRACT

*Madrasah culture is very important in the progress of educational institutions. This study aims to describe the madrasah culture in the Tembilahan Hulu Elementary Madrasah. This type of research is qualitative. The subjects of this study were the head of the madrasah, teachers, school staff and students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity test used source triangulation and technique triangulation. The results of the study (1) Culture in MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu in the academic field includes the values of reading literacy culture, religious culture and appreciation/achievement values, non-academic includes creativity values, appreciation/achievement values, cooperation values, solidarity values, discipline values, and politeness values. (2) Challenges in developing madrasah culture in MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu students who are difficult to control in instilling madrasah values. (3) Efforts in developing madrasah culture at MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu through the implementation of madrasah regulations and providing guidance in instilling values that are believed in and experienced by all members of the school/madrasah to make the school/madrasah a quality school and teachers provide examples to students.*

**Keywords:** *madrasah academic culture, non-academic, cultural values.*

#### ABSTRAK

*Budaya madrasah sangat penting dalam kemajuan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya madrasah di madrasah Ibtidaiyah Tembilahan Hulu. Jenis penelitian ini kualitatif. Subjek penelitian ini kepala madrasah, guru, staf sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian (1) Budaya di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu di bidang akademik meliputi nilai budaya literasi membaca, budaya religius dan nilai penghargaan/prestasi, non akademik meliputi nilai kreativitas, nilai penghargaan/prestasi, nilai kerjasama, nilai solidaritas, nilai kedisiplinan, dan nilai kesopanan. (2) Tantangan dalam pengembangan budaya madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu siswa yang sulit dikendalikan dalam menanamkan nilai-nilai madrasah. (3) Upaya dalam*

---

*pengembangan budaya madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu melalui penerapan peraturan madrasah dan melakukan pembinaan dalam penanaman nilai yang diyakini dan dihayati oleh seluruh warga sekolah/madrasah untuk menjadikan sekolah/madrasah yang berkualitas dan guru memberikan contoh kepada siswa.*

**Kata kunci:** *budaya akademik madrasah, non akademik, nilai-nilai budaya.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama penentu penting di lingkungan kehidupan budaya, Bangsa serta negara. Berkembangnya suatu negara ditentukan oleh tingkat pendidikannya Orang-orang mendapatkannya. Masyarakat menerima pendidikan melalui mekanisme sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup negara dalam arti moral Semangat dan kualitas dalam arti pengetahuan profesional. Sekolah merupakan pengertian sempit dari pendidikan Mudyahardjo,R, mengatakan, dalam pengertian sempit pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan hasil rekayasa dari peradaban manusia, di samping keluarga, dunia kerja, negara, dan lembaga keagamaan. Sekolah diciptakan untuk menyelenggarakan pendidikan, dan penciptaannya berkaitan erat dengan penguasaan bahasa tertulis dalam masyarakat, yang berkembang secara sistematis dan meningkat (Mudyahardjo,R. 2006:49).

Upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri, yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah (Hanushek, 2000). Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas dan profesional serta input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan ke efektifan sekolah. Budaya sekolah merupakan jiwa (*spirit*) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah itu sendiri, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Namun sebaliknya, budaya sekolah yang kuat, maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif (Zubaidah , 2015).

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra yang dimiliki sekolah di masyarakat luas. Budaya sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademik bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama.

Budaya sekolah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan. Budaya sekolah masih disamakan dengan iklim atau ethos. Konsep budaya sekolah masuk ke dalam pendidikan itu pada dasarnya sebagai upaya untuk

memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran. Lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan dalam dua hal: (1) lingkungan yang sifatnya alami sesuai dengan budaya siswa dan guru (2) lingkungan artificial yang diciptakan oleh guru atau hasil interaksi antara guru dengan siswa. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Kultur sekolah sebagai pola nilai-nilai, norma, sikap, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah, dimana sekolah tersebut dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf, maupun siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Dengan kata lain, kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.

Berdasarkan pra-observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu, sekolah memiliki budaya yang dapat dilihat pada budaya akademik dan budaya non akademik. Siswa di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu sebagian besar siswanya memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Selain itu, sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat ekonomi yang rendah dengan bekerja yang berpenghasilan tidak tetap. Untuk kebutuhan sehari-hari mereka sangat pas-pasan sehingga banyak diantara mereka kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian bimbingan belajar dari orang tua di rumah. Selain rendahnya minat siswa untuk melanjutkan belajar di rumah, terdapat ketidakdisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah. Masih adanya siswa yang tidak mentaati tata tertib di sekolah seperti siswa membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan siswa tersebut kurang disiplin dan sebagian siswa ada yang tidak mentaati aturan sekolah. Salah satu wujud pembiasaan disiplin yang dilakukan sekolah adalah apabila siswa tersebut membuang sampah sembarangan maka harus memungut dan membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah. Selain masalah membuang sampah sembarangan, ada juga siswa yang malas mengerjakan PR dan tugas sekolah sehingga harus ditegur dan diperingati terlebih dahulu dari para guru di sekolah. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran, siswa tersebut hanya bermain dan mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ada yang berkelahi sama temannya. Guru yang menemukan siswa seperti itu kemudian memberikan teguran untuk tidak mengulangi lagi. Namun, selang beberapa menit siswa tersebut mengulangi kembali. MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu memiliki artifak yang dapat dilihat secara langsung, pemanfaatan bangunan serta sarana dan prasarana. Fasilitas yang diberikan sekolah sudah memadai untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah akan tetapi, dalam fasilitas yang diberikan sekolah ada beberapa fasilitas yang masih memerlukan perawatan. tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang budaya madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Penelitian ini dilakukan di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu yang beralamatkan di Jalan. Parit 8, Lr.Madrasah, Tembilahan Hulu. Telp 08116951522. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Januari 2024. **Subjek Penelitian.** Subjek dalam penelitian ini adalah warga MI Jamiatul Jariyah yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Milles and Hubberman yang meliputi teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian lapangan tentang, budaya madrasah di Mi Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu, Maka dapat penulis paparkan sebagai berikut :

### 1. Budaya Madrasah MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan disekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personel sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personel sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah (Akhdad Sudrajat, 2010 : 4). Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong sikap dan perilaku warga sekolah (Zamroni, 2011:111).

Budaya sekolah adalah kebiasaan dan tradisi sekolah yang tumbuh dan dikembangkan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah sesuai kesepakatan bersama seluruh warga sekolah. Kebiasaan dan tradisi tersebut mewarnai suasana kehidupan sekolah yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah, misalnya ketika masuk halaman sekolah memungut sampah, membersihkan ruang kelas, memasang hiasan dinding ruangan kelas, membersihkan kamar kecil, mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas, perilaku kepala sekolah terhadap guru dan siswa. Kebiasaan tersebut merupakan bagian integral dalam budaya sekolah.

Cakupan budaya sekolah sangat luas. Umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstra-kurikuler,

proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah (Abdul Azis Wahab dkk.,2010 : 19).

Budaya sekolah dapat dipahami melalui elemen-elemennya, yang terdiri dari beberapa hal: (1) Visi, misi dan tujuan: nilai, kepercayaan, norma, dan asumsi; (2) Ritual dan seremoni; (3) Sejarah dan cerita; (4) Manusia dan hubungan; Arsitektur, simbol dan artifak. Budaya sekolah dapat dikembangkan menjadi budaya akademik dan non akademik. Budaya akademik merupakan proses belajar yang dialami siswa dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan budaya non akademik merupakan proses belajar yang dilakukan diluar jam pembelajaran.

#### **a. Budaya Akademik**

Budaya akademik dihasilkan dari kegiatan akademik yaitu nilai membaca di sekolah, sedangkan non akademik dihasilkan dari kegiatan diluar jam sekolah meliputi keahlian bermain futsal, senam kesehatan, kebiasaan-kebiasaan, perilaku, norma-norma yang diyakini dan disepakati. Dari budaya akademik tersebut maka dapat dilihat dari nilai-nilai yang menjadi budaya akademik di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu yaitu sebagai berikut. Budaya Akademik di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu meliputi nilai budaya membaca dan nilai penghargaan/prestasi.

#### **b. Budaya Non Akademik**

Budaya non akademik dihasilkan kegiatan diluar jam sekolah meliputi keahlian bermain futsal, senam kesehatan, kebiasaan-kebiasaan, perilaku, nilai-nilai yang diyakini dan dipraktikkan bersama oleh warga sekolah. Budaya non akademik yang ada di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dapat dilihat dari nilai kreativitas, nilai kerjasama, nilai solidaritas, nilai kedisiplinan, dan nilai kesopanan.

#### **c. Tindakan/perilaku di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

Tindakan/perilaku merupakan aspek yang tertambat secara informal yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan keseharian aktor-aktor yang berada di dalam sekolah. Ada beberapa nilai yang dipraktikkan kedalam tindakan/perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang ada di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu, nilai-nilai tersebut masih aktif dan dipraktikkan di sekolah diantaranya adalah (1) Budaya membaca. (2) Penghargaan/prestasi. (3) Kreativitas. (4) Kerjasama. (5) Solidaritas. (6) Kedisiplinan. dan (7) Kesopanan.

Nilai-nilai yang diyakini, dihayati, dan dipraktikkan oleh warga sekolah dapat diterapkan dan ditanamkan di budaya akademik maupun non akademik.

#### **d. Artifak di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

Artifak sebagai bagian yang dapat diamati secara langsung dan berhubungan dengan lingkungan sekolah. MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dalam pemanfaatan lahan pada area sekolah ini meliputi (1) Pintu gerbang dan pagar sekolah. (2) Halaman sekolah. (3) Ruang kepala sekolah. (4) Ruang guru. (5) Ruang kelas. (6) Ruang tata usaha. (7) Kamar mandi/toilet. (8) Perpustakaan. (9) Ruang UKS dan BK. (10) Ruang pertemuan. (11) Ruang laboratorium komputer. (12) Tempat parkir kendaraan. (13) Slogan-slogan. (14) Semboyan. (15) Koleksi piala. (16) Papan informasi. dan (17) Gudang. Artifak di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dapat dilihat dan artifak-artifak yang ada di sekolah dan pemanfaatan lahan sekolah difungsikan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.

#### **2. Tantangan dalam Pengembangan Budaya Madrasah MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

Deal & Peterson dalam buku Ariefa Efianingrum (2013: 22) mengatakan bahwa budaya sekolah merupakan himpunan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan, ritual dan upacara, simbol dan cerita yang membentuk persona sekolah. Di sini tertulis harapan untuk membangun dari waktu ke waktu sebagai guru, administrator, orang tua, dan siswa bekerjasama, memecahkan masalah, menghadapi tantangan dan mengatasi kegagalan. Didalam budaya sekolah/madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dapat diamati dari nilai-nilai yang disepakati, dihayati oleh warga sekolah dan nilai-nilai yang disepakati dibagi menjadi budaya akademik dan budaya non akademik yaitu sebagai berikut.

##### **a. Budaya Akademik**

Budaya akademik di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu memiliki nilai-nilai yang ditanamkan oleh warga sekolah. Akan tetapi, ada beberapa nilai yang belum sepenuhnya dapat dipraktikkan yang menjadi tantangan bagi sekolah yaitu meliputi (1) Nilai budaya membaca kurang diminati oleh sebagian besar siswa penyebabnya adanya pengaruh alat komunikasi berupa handphone yang dalam kesehariannya siswa bermain game maupun membuka sosial media.

##### **b. Budaya Non Akademik**

Budaya non akademik di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu memiliki nilai-nilai yang dihayati, disepakati, dan dipraktikkan kedalam lingkungan sekolah namun dalam menanamkan nilai-nilai belum sepenuhnya berjalan. Adanya nilai-nilai yang belum sepenuhnya dipraktikkan tentu menjadi tantangan bagi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai tersebut yang meliputi (1) Nilai kedisiplinan belum sepenuhnya dipraktikkan di sekolah. Ada beberapa ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa meliputi datang terlambat, membuang sampah sembarangan, mengenakan seragam sekolah yang dikeluarkan. Ketidakdisiplinan yang dilakukan disebabkan adanya pengaruh teman hal inilah yang menjadi tantangan bagi pihak sekolah. (2) Nilai kesopanan

di sekolah belum sepenuhnya dipraktikkan oleh sebagian warga sekolah, dalam mempraktikkan nilai kesopanan sulit ditanamkan, ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang mempengaruhi tata perilaku siswa meliputi lingkungan sekolah yang berbicara kasar, cara berpenampilan, dan lingkungan disekitar rumah.

**c. Tindakan/perilaku di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

Tindakan/perilaku di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dilakukan dalam aktivitas sehari-hari dapat dilihat dari budaya membaca, kedisiplinan, dan kesopanan. Dari aktivitas tersebut belum sepenuhnya dapat dipraktikkan di sekolah, dalam praktiknya terdapat faktor penyebab meliputi siswa yang sulit dikendalikan untuk menanamkan nilai-nilai di sekolah dan minimnya pendidikan orang tua akan pentingnya pengetahuan budaya sekolah. Sekolah memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak yaitu 270 siswa, dari jumlah siswa yang tidak semua nilai dapat dipraktikkan.

**d. Artifak di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

Artifak yang ada di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu memiliki bangunan yang berisikan beberapa ruangan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki sekolah ada beberapa yang masih memerlukan perawatan yang meliputi (1) Ruang tata usaha kondisi dibagian dalam memerlukan penataan ulang dengan adanya dokumen-dokumen yang menumpuk diruang tata usaha. (2) Kamar mandi/toilet tidak dibatasi antara siswa laki-laki dan siswi perempuan begitupun dengan guru, serta kebersihan didalam masih membutuhkan perawatan. (3) Slogan sudah terpampang disetiap ruangan meliputi didepan ruang kelas, papan informasi dan perpustakaan. Pihak sekolah dalam memasang slogan difungsikan untuk memotivasi siswa akan tetapi perilaku siswa tidak mencerminkan apa yang tertulis didalam slogan tersebut. dan (4) Semboyan di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu menganut Ikhlas Beramal akan tetapi dari guru di madrasah belum mengetahui semboyan yang ada di madrasah, guru hanya mengetahui visi, misi, dan tujuan sekolah.

**3. Upaya dalam Pengembangan Budaya Madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

Budaya sekolah memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Budaya sekolah dapat dilihat dari budaya akademik dan non akademik yaitu sebagai berikut.

**a. Budaya Akademik**

Budaya akademik di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu belum sepenuhnya dipraktikkan sehingga pihak sekolah berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai dan mempraktikkan. Nilai-nilai tersebut yaitu (1) Nilai budaya membaca yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa, upaya sekolah dalam menanamkan nilai budaya membaca dengan mengajak siswa untuk menanamkan program literasi yang diberlakukan oleh pemerintah, guru memberikan contoh melalui budaya membaca dikalangan guru agar siswa dapat mencontohnya, mengajak siswa untuk datang keperpustakaan dengan memberikannya tugas agar siswa dapat mencari jawaban dari tugas yang

diberikan sehingga siswa akan mencari jawaban dari sumber buku yang disediakan oleh pihak sekolah.

**b. Budaya Non Akademik**

Nilai-nilai yang disepakati dan diyakini oleh warga sekolah didalam budaya non akademik belum sepenuhnya dipraktikkan nilai-nilai tersebut yang meliputi (1) Nilai kedisiplinan belum sepenuhnya dipraktikkan maka pihak sekolah berupaya untuk meminimalisir ketidakdisiplinan siswa dalam keterlambatan datang sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak masuk sekolah tanpa memberikan surat keterangan izin, seragam sekolah dikeluarkan, dan tidak memakai atribut sekolah secara komplit. (2) Nilai kesopanan terdapat siswa yang tidak menunjukkan sikan sopan santun kepada orang yang lebih dewasa.

**c. Tindakan/perilaku di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

Tindakan/perilaku yang ada di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dalam menanamkan nilai-nilai yang belum sepenuhnya dipraktikkan. Upaya yang dilakukan sekolah dengan menanamkan nilai-nilai dengan menerapkan peraturan sekolah serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sekolah dengan membiasakan siswa membaca surat-surat pendek dalam Al- Qur'an meliputi (Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Nas dan surat pendek lainnya) kemudian setelah membaca surat tersebut siswa bersholawat bersama. Upaya selanjutnya melakukan pembinaan kepada seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang telah diyakini dan disepakati bersama untuk menjadikan sekolah yang berkualitas dan bermutu baik dalam penerapan aturan, nilai-nilai yang dijalankan oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa.

**d. Artifak di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu**

MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu memiliki fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan proses pembelajaran siswa di bidang akademik maupun non akademik. Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah memadai, namun ada beberapa sarana prasarana yang memerlukan perawatan meliputi tata usaha, kamar mandi, perpustakaan, serta artifak lainnya yang menyangkut memotivasi siswa meliputi slogan dan semboyan. Upaya yang dilakukan sekolah dengan memperbaiki Sarana prasarana yang rusak serta menjadi kebersihan, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat termotivasi dari slogan dan semboyan yang terpampang di setiap sudut sekolah/madrasah

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa budaya madrasah yang berkembang di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu secara keseluruhan belum sepenuhnya ditanamkan. Budaya madrasah yang ada di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dapat dilihat dalam budaya akademik dan budaya non akademik. Budaya akademik merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan mencapai tujuan, proses belajar yang dialami siswa dalam bidang pengetahuan,

pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi sedangkan budaya non akademik prestasi yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler serta nilai-nilai yang menunjukkan kedalam budaya non akademik meliputi kesopanan dalam berperilaku, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan kedalam kesehariannya. Budaya di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu di bidang akademik meliputi nilai-nilai yang diyakini, disepakati dan dipraktikkan meliputi nilai budaya membaca dan nilai penghargaan/prestasi. Budaya non akademik meliputi nilai kreativitas, nilai kerjasama, nilai solidaritas, nilai kedisiplinan, dan nilai kesopanan. tindakan/perilaku yang berkembang di sekolah dengan nilai-nilai yang belum sepenuhnya dipraktikkan meliputi budaya membaca, kedisiplinan, dan kesopanan masih membutuhkan pendamping dari guru supaya budaya tersebut dapat berkembang dengan baik di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu. Artifak di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu memiliki kelengkapan fasilitas yang memadai meliputi ruang perpustakaan, ruang kelas terdapat , papan tulis, hiasan dinding, ruang laboratorium komputer, dan ruang pertemuan. Tantangan dalam pengembangan budaya madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan nilai-nilai yang diyakini dan disepakati oleh warga sekolah. Nilai-nilai dapat terlihat di budaya akademik dan budaya non akademik. Budaya akademik meliputi nilai budaya membaca yang belum sepenuhnya dipraktikkan sedangkan budaya non akademik meliputi nilai kedisiplinan dan nilai kesopanan. Tindakan/perilaku yang menjadi tantangan untuk sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang disepakati dan diyakini di sekolah meliputi nilai kreativitas, nilai kerjasama, nilai solidaritas, nilai kedisiplinan, nilai penghargaan/prestasi, dan nilai kesopanan serta tantangan minimnya pendidikan orang tua. Artifak di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu memiliki kelengkapan fasilitas yang masih memerlukan perawatan yang meliputi ruang tata usaha, kamar mandi/toilet serta artifak lainnya yang menyangkut motivasi siswa yaitu logo dan semboyan. Upaya sekolah dalam mengembangkan budaya madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu dilihat di budaya akademik dan budaya non akademik. Budaya akademik meliputi nilai budaya membaca dan nilai penghargaan/prestasi sedangkan budaya non akademik meliputi nilai kreativitas, nilai kerjasama, nilai solidaritas, nilai kedisiplinan, dan nilai kesopanan. Tindakan/perilaku yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai budaya membaca, nilai kedisiplinan, dan nilai kesopanan dengan menerapkan tata tertib kepada siswa, melakukan pembinaan kepada seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang telah diyakini dan disepakati bersama untuk menjadikan sekolah yang berkualitas dan bermutu baik dalam penerapan aturan, nilai-nilai yang dijalankan oleh kepala sekolah, guru maupun siswa. Fasilitas sebagai salah satu artifak yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, fasilitas di sekolah memiliki kelengkapan yang tersedia akan tetapi ada fasilitas yang masih memerlukan perawatan upaya yang dilakukan sekolah dengan memperbaiki bagian yang rusak serta menjaga kebersihan dilingkungan sekolah.

---

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait budaya madrasah di MI Jamiatul Jariyah Tembilahan Hulu, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut (a) Diharapkan kementerian agama dapat memberikan sosialisasi terkait nilai-nilai dalam menanamkan nilai ke dalam budaya sekolah kepada seluruh warga sekolah. (b) Sekolah diharapkan dapat terus memotivasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai yang ada di sekolah. (c) Diharapkan guru lebih berinteraksi dengan siswa serta memberikan nasihat dan motivasi agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang ada di sekolah. (d) Siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai yang ada di sekolah terutama dalam kedisiplinan siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adi Kurnia, Bambang Qomaruzzaman. 2012. *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eni Indarwati. 2020. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*. 3 (2), 165.
- Muhammad Afifullah Nizary., Tasman Hamami. 2020. Budaya Sekolah. *AT-TAFKIR* 13 (2), 161- 162.
- Nuril Furkan. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. 2020. Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL EXPONENTIAL (Education For Exceptional Children) – Jurnal Pendidikan Luar Biasa –*. 1(1), 76